

# ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELUARAN DANA KAS KECIL (STUDI KASUS PT. SUMBER BAHAGIA KARGO EKSPRESS)

YOLANDA NATALIA  
NOVIKA  
RYAN HASIANDA TIGOR

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkal Pinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to analyze the internal control system on petty cash disbursements at PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres which has been decided through standard operational management policies. Researchers also use the approach in this research study of literature.*

*Based on the analysis in this study, the internal control system for petty cash disbursements has not been running effectively (theoretical comparisons and research findings in the field) at PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres. The results of the study show that there is no serial number printed on each proof of petty cash disbursement and petty cash disbursement documents that have been made that are not stamped with the mark "PAID" or a valid stamp if they have been paid. Another finding is that management still performs dual duties and authorities; namely the Accounting function and the Financial Management function.*

**Keywords:** *Internal Control System, Petty Cash Disbursement.*

## I. PENDAHULUAN

Setiap bisnis sering memiliki sistem sendiri untuk mengendalikan semua kegiatan. Tujuannya adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Pembentukan beberapa pengendalian internal atau pengawasan atas bisnis adalah salah satu dari beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Kegiatan internal perusahaan memerlukan pengendalian internal yang digunakan sebagai pengawasan dan pengendalian dalam upaya mencegah kesalahan. Selain itu, pengawasan internal perusahaan digunakan sebagai perlindungan terhadap penipuan, penyalahgunaan dana, dan kejahatan lainnya. Perusahaan dari semua prosedur dan tindakan terkoordinasi yang digunakan dalam perusahaan untuk melindungi asetnya, memverifikasi kebenaran dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efektivitas operasional, dan mempromosikan kepatuhan terhadap aturan manajemen yang ditetapkan dikenal sebagai sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dari bisnis karena memungkinkannya untuk mencapai tujuan penting termasuk menjaga lingkungan pengendalian yang baik. Hal ini diantisipasi bahwa perusahaan dapat mempertahankan eksistensi mereka dan melakukan setiap tindakan dengan sukses dan efisien dengan sistem pengendalian internal yang kompeten, memungkinkan mereka

untuk terus memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Florenca, 2020).

Dalam rangka mempertahankan kemakmuran organisasi, mengendalikan kualitas dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pengendalian internal terdiri dari struktur, metode, dan prosedur organisasi yang terkoordinasi (Mulyadi, 2017). Oleh karena itu, pengertian pengendalian di atas berlaku untuk kedua bisnis yang menangani catatan mereka secara manual dan elektronik.

Hal ini diantisipasi bahwa sistem pengendalian internal akan memungkinkan manajemen untuk menjaga kelangsungan semua kegiatan operasional, terutama dalam hal pengelolaan kas dalam bisnis. Dibandingkan dengan aset lainnya, uang tunai adalah aset perusahaan yang paling lancar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar operasi transaksi dalam bisnis melibatkan uang tunai. Karena itu, uang tunai adalah salah satu aset perusahaan yang paling sering dan disalahgunakan atau terkena berbagai jenis penipuan. Untuk memisahkan fungsi mata uang termasuk penyimpanan, implementasi, dan pencatatan kas, diperlukan sistem pengendalian internal. Selain itu, pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan pengeluaran dana kas kecil harus dilakukan.

Tanpa sistem pengendalian internal, akan mudah untuk salah menangani atau melakukan penipuan terkait uang tunai, yang dapat merugikan uang operasional. Semua tanda-tanda penipuan atau penyelewengan dapat dengan mudah terungkap jika pengendalian dana kas kecil internal dilakukan sesuai dengan standar yang tepat, dan kegiatan bisnis akan berkembang di masa depan. Menurut Rudianto (2012) menyatakan bahwa "kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro". Mungkin ada penipuan atau penyalahgunaan yang terlibat dalam transaksi pengeluaran tunai ini, seperti nota pembelian barang palsu. Ini tidak diragukan lagi dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Terkait dengan masalah yang berkembang dengan penyalahgunaan wewenang dan penyalahgunaan dalam operasi bisnis, untuk mendefinisikan tujuan secara jelas seperti memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan dan memastikan keakuratan informasi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian internal dalam pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas untuk menemukan atau menganalisis potensi masalah yang muncul dalam proses

pencapaian tujuan. Selain itu, pengendalian internal dapat mencegah pencurian dan penyalahgunaan aset dengan memastikan kebenaran dan keandalan data akuntansi (Warren *et al.*, 2017).

Dalam suatu perusahaan, uang tunai menjadi unit pengukuran dan alat tukar untuk semua transaksi. Koin, uang kertas, dan uang yang disimpan di bank membentuk uang tunai sebagai aset lancar (Kieso, 2017), karena kemudahan transfernya, mata uang adalah aset yang rentan dengan kualitas seperti itu, potensi manipulasi dalam bentuk penyelewengan atau bahkan penggelapan dana bisnis sangat tinggi untuk mencegah hal ini, perlu dilakukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk manajemen kas sesuai dengan aturan yang ditetapkan (Maharani, 2020).

Pengendalian internal dilihat oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) sebagai seperangkat prosedur yang berlaku untuk seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan adalah lima komponen yang saling berhubungan yang membentuk model COSO. Komponen sistem pengendalian internal sangat penting karena berbagai komponen dan karakteristik sistem, yang dapat meningkatkan kemungkinan data akuntansi yang akurat dan langkah-langkah keamanan untuk aset dan catatan perusahaan. Kemudian, lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian terdiri dari pembagian kerja dan tanggung jawab, otoritas yang memadai, informasi dan komunikasi, termasuk kemampuan kualitas data untuk memiliki detail yang akurat, dan semuanya harus dilaporkan ke berbagai otoritas.

Menurut laporan COSO, lingkungan pengendalian mencakup delegasi manajemen wewenang dan tanggung jawab, kegiatan pengendalian yang mengawasi kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk mengatasi risiko, dan informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk mendokumentasikan protokol yang ditetapkan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan peristiwa pada waktu tertentu.

PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres, salah satu bisnis yang bergerak di bidang jasa logistik, akan digunakan sebagai subjek penelitian. PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres mendukung penyedia jasa transportasi udara di Bangka Belitung. Implementasi PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres menggunakan penggunaan uang tunai dalam operasi bisnisnya, untuk memungkinkan pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, uang tunai merupakan komponen penting. Oleh karena itu, agar PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, diperlukan sistem pengendalian internal kas kecil yang sesuai.

Permasalahan yang terjadi di PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres yaitu masih adanya dokumen bukti pengeluaran dana kas kecil yang tidak memiliki nomor urut tercetak dan dalam praktiknya masih terdapat rangkap tugas antara yang dilakukan oleh bagian akuntansi sebagai bagian keuangan, hal ini dapat menyebabkan resiko terjadinya penyelewengan pada dana kas kecil keluar serta pengeluaran dana kas kecil yang telah dibayarkan tidak dibubuhi cap tanda "LUNAS" oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran dana kas kecil dilakukan. Hal ini mengakibatkan resiko penyelewengan terhadap kas yang lebih besar atas penyelewengan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada pengeluaran dana kas kecil PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres.

## II. LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut Syafri Harahap (2011) mendefinisikan Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada periode tertentu.

Sementara itu, akuntansi adalah seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan peristiwa yang biasanya bersifat keuangan, serta menafsirkan hasilnya, menurut *American Institute Of Certified Public Accounting (AICPA)*.

### Pemeriksaan Akuntansi (Audit)

Setiadi (2019) menegaskan bahwa audit adalah proses penentuan dan memastikan bahwa pos-pos Laporan Posisi Keuangan/Neraca (akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos laba rugi (akun-akun yang terdapat dalam laporan laba rugi) adalah akurat, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen terkait sebagai Kertas Kerja Audit.

Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diajukan oleh organisasi akurat, penting untuk mengaudit saldo dalam laporan keuangan. Karena tanggung jawab auditor adalah untuk memeriksa bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat, entitas harus menambahkan data dalam laporan keuangan untuk membuatnya tampak seolah-olah bisnis memiliki kinerja yang baik, yang meningkatkan nilai jual entitas.

Sementara itu menurut Sukrisno Agoes, auditing adalah: Audit yang dilakukan secara metodis dan kritis oleh pihak luar atas laporan keuangan, catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukung yang disiapkan manajemen, dengan tujuan agar dapat menyatakan pendapat atas keakuratan laporan keuangan.

### Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal sekarang menjadi suatu keharusan bagi bisnis yang ingin beroperasi secara menguntungkan dan sukses. Sistem pengendalian internal, menurut Mulyadi (2017), memerlukan kerangka kerja, prosedur, dan kontrol organisasi yang dikoordinasikan untuk mengawasi aset organisasi, memverifikasi integritas dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan.

Pengendalian internal adalah sistem pedoman dan praktik yang dibuat untuk melindungi sumber daya perusahaan dari penyalahgunaan, memverifikasi kebenaran data akuntansi, dan menjamin bahwa semua personel telah mengikuti semua hukum dan peraturan manajemen yang berlaku. (Hery, 2016).

Arens (2018) mengklaim bahwa pengendalian internal adalah prosedur yang dapat berdampak pada dewan komisaris dan staf dari unit bisnis lain untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan, ketepatan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi

operasi. Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai jenis kegiatan yang mengambil bentuk proses yang harus diikuti untuk memastikan secara memadai bahwa tindakan yang dilakukan tidak menyimpang dari apa yang seharusnya. Selain itu, pengendalian internal digunakan dalam bisnis untuk memandu tindakan bisnis sesuai dengan syarat dan ketentuan yang relevan.

Sistem pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tiga kategori berikut, yaitu, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi anggaran, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2020).

Dari penjelasan tersebut, penggunaan laporan keuangan dapat mengandalkan laporan keuangan karena akurat dan disajikan secara wajar ketika dilaporkan secara terbuka oleh Lembaga keuangan. Selain itu, efektivitas dan efisiensi anggaran berarti pengelolaan anggaran harus mencapai tujuannya, mengukur antara input dan output yang dihasilkan, untuk mencapai titik terbaik, setidaknya mendekati tujuan. Kemudian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku berarti bahwa pengendalian internal harus dapat memastikan bahwa kegiatan atau aktivitas usaha sesuai dengan standar yang ada dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik terkait erat dengan sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan berkat struktur organisasinya. Pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencatatan, dilakukan melalui pembagian tanggung jawab unit organisasi. Kesulitan ini tidak diragukan lagi akan memotivasi perusahaan untuk menerapkan pengelolaan kas internal. (Hendra et al, 2022).

## Kas

Komponen aset yang paling aktif adalah kas, yang memiliki dampak signifikan pada setiap transaksi. Ini karena setiap transaksi membutuhkan kas sebagai unit pengukuran. Di Indonesia, kas adalah alat pembayaran yang sah dan digunakan untuk melunasi hutang.

Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Kas hadir dalam hampir semua transaksi bisnis, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena berfungsi sebagai alat tukar dalam perekonomian kita.

Dari Segi akuntansi yang dimaksud kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2013).

Adapun fungsi kas adalah sebagai berikut :

1. Membiayai operasi perusahaan
2. Sebagai cara untuk menukar pembayaran
3. Alat yang dianggap sebagai net bank sebagai nilai nominal
4. Sebagai bentuk investasi pertama dalam aktiva tetap

## Kas Kecil

Menurut Rudianto (2012) menyatakan bahwa “kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro”.

Menurut Hery (2014) “Pengeluaran kas akan lebih efektif ketika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank, dari pada melibatkan uang kas secara langsung. Pengecualian dibuat untuk pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran ini dapat dibiayai langsung dengan menggunakan dana kas kecil (*petty cash fund*)”

Kas kecil adalah uang yang sengaja dicadangkan oleh perusahaan dalam rangka untuk membayar pengeluaran rutin yang nilai nominalnya *relative* kecil. Kas kecil memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :

1. Jumlahnya terbatas  
Pihak manajemen perusahaan biasanya membatasi jumlah kas kecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jumlah kas kecil tiap perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat operasionalnya.
2. Digunakan untuk membiayai transaksi rutin yang jumlahnya *relative* kecil  
Tujuan dari kas kecil, sebagai persediaan untuk mendanai transaksi rutin yang jumlahnya kecil. Pihak manajemen memiliki hak untuk menentukan besarnya kas kecil, tentunya disesuaikan dengan operasional perusahaan.

## Monitoring Teory

*Monitoring theory* adalah teori yang menekankan pentingnya pengawasan dalam pengendalian internal perusahaan. Dalam teori ini, peran pemantau (monitor) sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan dijalankan dengan baik. Pengendalian internal perusahaan, pada dasarnya, adalah seperangkat prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dan mencegah terjadinya kerugian (Sharma dan Sharma, 2016).

Dalam konteks pengendalian internal, teori monitoring memberikan fokus pada peran pemantau atau penjaga yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan benar dan efektif. Pemantau dapat berupa auditor internal, manajer pengendalian internal, atau pihak ketiga yang independen.

Dalam penerapannya, pengendalian internal perusahaan akan mencakup pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap kegiatan bisnis perusahaan, termasuk di dalamnya adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur, pengawasan terhadap transaksi keuangan, pengawasan terhadap ketaatan terhadap regulasi, serta pengawasan terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Dengan menerapkan teori monitoring, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi risiko terjadinya *fraud* dan pelanggaran lainnya. Hal ini dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan lebih baik dan memberikan kepercayaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022-2023 yaitu bulan Februari-Mei 2023. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres. Lokasi penelitian beralamat di Jalan Soekarno Hatta No 8A Pangkalpinang, Bangka.

### Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan pengeluaran dana kas kecil.

Sistem pengendalian intern memiliki lima unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun kelima unsur tersebut yaitu:

1. Lingkungan pengendalian yang terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan sikap manajemen puncak, direksi dan pemilihan suatu entitas tentang pengendalian.
2. Penaksiran resiko yang merupakan identifikasi, analisis, dan pengolahan resiko-resiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan secara wajar.
3. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang tersangkut dalam mencapai tujuan.
4. Informasi dan komunikasi yang meliputi informasi yang dapat diidentifikasi dan direkam, dikomunikasikan dalam bentuk rentang waktu dan memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawab.
5. Pemantauan yang bertujuan memberikan kepastian yang memadai bahwa tujuan suatu entitas dapat tercapai seperti yang diinginkan dan pengendalian di modifikasi agar sesuai dengan perubahan dalam kondisi.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mendapatkan data dan menyusun data secara sistematis berdasarkan dari hasil pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan dari lapangan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilah data-data yang penting yang akan dipelajari agar mudah dipahami dalam mengambil kesimpulan. Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara model analisis interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh mengenai sistem pengendalian internal terkait pengeluaran dana kas kecil di PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres.

Teknik analisis data yang dilakukan menurut Miles and Huberman (2014) model analisis interaktif adalah dengan langkah-langkah berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

#### 2. Reduksi Data

Tahap ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya lebih mudah memahami apa saja yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, grafik, chart atau table.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi atau disajikan, penulis membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang di dapatkan langsung melalui wawancara di PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres dan data sekunder yaitu data yang di dapatkan dalam bentuk yang sudah jadi, baik berupa publikasi dari data studi sebelumnya maupun data dari perusahaan sendiri seperti form permintaan uang, bukti pengeluaran dana kas kecil dan nota bukti transaksi perusahaan.

Penulis dapat mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yang dikenal dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Teknik wawancara

Dalam sebuah wawancara, responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar dipertanyakan oleh peneliti. Pertemuan dua orang untuk membahas topik tertentu dan berbagi pengetahuan dan ide melalui tanya jawab disebut sebagai wawancara (Sugiyono, 2018). Wawancara yang dilakukan secara bertahap seperti wawancara tatap muka dengan adanya perekam suara dan tanpa perekam suara tapi tetap dilakukan pencatatan. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun oleh penulis untuk mengetahui analisis sistem pengendalian internal pada pengeluaran dana kas kecil. Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan penelitian yang memahami informasi mengenai fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah direktur PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan sehingga dengan informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan dengan mencari informasi dan referensi

dalam bentuk *text book*, *literature*, jurnal, *e-book*, infomasi dan *internet searching*.

#### IV. PEMBAHASAN

##### Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai lingkungan pengendalian yang dijalankan oleh PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres sudah berjalan dengan baik yaitu perusahaan sudah membuat struktur organisasi yang jelas memisahkan tugas dan tanggung jawab. Menurut Anastasia dan Lilis (2010) lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan seluruh sikap manajemen tentang pengendalian internal dan memiliki elemen penting yang harus diperhatikan adalah integritas dan nilai-nilai etika, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, dan lainnya yang harus sesuai dengan perusahaan. Salah satu ciri sistem pengendalian internal yang baik menurut teori Mulyadi (2013) yang menegaskan bahwa struktur organisasi harus dapat secara efisien mencocokkan tugas-tugas fungsional dengan unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan operasi utama perusahaan, salah satu kualitas sistem pengendalian intern yang berhasil adalah kemampuan untuk melakukannya.

Hasil penelitian berikutnya yang penulis dapatkan dari wawancara yaitu perusahaan sudah memiliki uraian tugas tertulis untuk para karyawan, hal ini membantu karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres memiliki pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dari atasan kepada karyawannya.

##### Penilaian Resiko

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian resiko PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres sudah berjalan cukup efektif dalam hal transaksi pengeluaran dana kas kecil yaitu tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh satu fungsi sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain. Salah satu unsur sistem pengendalian internal yang efektif untuk pengeluaran kas, menurut Mulyadi (2014) adalah bahwa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak dapat diselesaikan seluruhnya oleh fungsi kasir tanpa campur tangan dari fungsi lain.

Hanya saja masih adanya kelemahannya yaitu masih terdapat dokumen-dokumen pengeluaran dana kas kecil yang telah dilakukan tidak dibubuhi cap tanda "LUNAS" atau cap yang sah jika telah dilunasi. Hal tersebut bertentangan dengan teori Menurut Mulyadi (2014) bahwa dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "LUNAS" oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran kas di lakukan. Hal ini dapat menimbulkan resiko kesalahan bahkan kecurangan.

##### Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian meliputi penerapan berbagai prosedur untuk menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen. Prosedur-prosedur pengendalian internal pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres menurut COSO dalam Anastasia dan Lilis (2010) mencakup kategori berikut ini :

###### 1. Dokumen bernomor urut cetak

Dari hasil wawancara penulis pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres bahwa belum memadai dengan baik yaitu belum adanya nomor

urut cetak yang dicantumkan dari setiap bukti pengeluaran dana kas kecil. Desain dokumen yang baik menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011) adalah desain dokumen yang lugas sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pengisian. Harus ada bagian pada dokumen untuk tanda tangan dari mereka yang diizinkan untuk menyetujui transaksi. Kolom nama penerima dan tanda tangan diperlukan jika dokumen akan digunakan sebagai bukti transfer aset. Dokumen harus dicetak dan diberi nomor seri sebagai sarana untuk melacak penggunaannya.

###### 2. Pemisahan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres belum berjalan dengan baik karena dalam praktiknya masih terdapat ada rangkap pekerjaan yaitu fungsi akuntansi menjadi fungsi keuangan. Ini tidak sesuai dengan teori COSO menurut Anastasia dan Lilis (2010) yaitu aktivitas pengendalian harus melakukan pemisahan tugas. Hal ini tentu tidak baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan dua jabatan yang ditanggung oleh satu pegawai akan berdampak dengan kinerja pegawai dan juga dapat memudahkan bagi pegawai dalam melakukan penyimpangan atau penyelewengan pengeluaran kas dan bertentangan dengan teori Mulyadi (2014) yang menyatakan bahwa fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

###### 3. Otorisasi yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres sudah melakukan otoritas tersebut dengan baik, dimana setiap pengeluaran dana kas kecil yang dilakukan harus meminta persetujuan atasan, hal ini sesuai teori Mulyadi (2014) yang mengatakan dalam sistem pencatatan dan prosedur pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi terkait.

###### 4. Penilaian *independent* atas kinerja

Berdasarkan hasil wawancara Direktur PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres melakukan pemeriksaan internal langsung atas kinerja pegawai yang dilakukan. Pemeriksaan yang dilakukan mencakup bagian keuangan seperti pengeluaran dana kas kecil perusahaan.

##### Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, penulis membahas informasi dan komunikasi hanya yang digunakan oleh PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres untuk berbagi informasi, berkomunikasi dengan karyawan, dan berbisnis. Sistem informasi pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres memberikan peran penting terhadap kinerja mereka.

Komunikasi pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres terjalin baik karena perusahaan selalu melakukan *briefing* setiap minggu 3 kali, yaitu pada hari senin, rabu dan jumat serta jika terjadi perubahan peraturan perusahaan akan cepat diinformasikan kepada seluruh karyawan. Sementara komunikasi perusahaan dengan pelanggan bisa menggunakan via telepon, aplikasi WhatsApp dan lainnya.

Informasi dapat berupa catatan-catatan pengeluaran dana kas kecil dalam hal ini PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres telah mencatat setiap transaksi pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi sehingga dapat dilakukan pengecekan sewaktu-waktu dengan mudah.

### Pemantauan

Dari hasil penelitian ini, berdasarkan wawancara mengenai pemantauan pada PT. Sumber Bahagia Kargo Ekspres dilakukan oleh direktur perusahaan dan ruangan kantor dilengkapi kamera pengawas. Dimana direktur perusahaan melakukan kegiatan pemantauan untuk menilai efektifitas pengendalian internal pengeluaran dana kas kecil. Hal ini telah dijalankan direktur dengan baik untuk meningkatkan efektifitas sistem pengeluaran dana kas kecil dengan cara melakukan pemantauan langsung terhadap setiap pengeluaran dana kas kecil yang terjadi.

Sistem pengendalian internal yang memadai menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) adalah suatu prosedur yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan staf untuk menetapkan kebijakan guna mencapai tujuan. Pengendalian internal adalah proses pengendalian yang melekat dalam kegiatan operasional organisasi dan merupakan komponen penting dari tugas-tugas manajemen mendasar seperti perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan operasional, menurut COSO. Efektivitas dan efisiensi operasi adalah tujuan yang dapat diwujudkan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang relevan serta keakuratan pelaporan keuangan.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh untuk dapat menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan sudah memadai.
2. Penilaian resiko yang dilakukan perusahaan belum memadai.
3. Aktivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan belum memadai.
4. Informasi dan komunikasi yang dilakukan perusahaan sudah memadai.
5. Pemantauan yang dilakukan perusahaan sudah memadai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi perusahaan
  - a. Diharapkan perusahaan melakukan pemisahan tugas antara bagian akuntansi dengan bagian keuangan, karena adanya pemisahan fungsi diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan dan penyelewengan dana kas kecil perusahaan.
  - b. Diharapkan perusahaan perlu memiliki dokumen-dokumen bukti pengeluaran dana kas kecil yang digunakan diberi nomor urut tercetak dapat mencegah terjadinya penyelewengan.
  - c. Diharapkan perusahaan memiliki bukti pengeluaran dana kas kecil yang harus dibubuhi cap tanda "LUNAS" atau tanda sah apabila

telah dibayarkan agar tidak terjadi kesalahan pembayaran 2 kali pada dokumen yang telah dibayarkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Hendaknya dapat mengembangkan penelitian sistem pengendalian internal tidak hanya pada pengeluaran dana kas kecil namun terhadap aspek lainnya.
  - b. Diharapkan lebih banyak lagi sumber dan referensi terkait dengan sistem pengendalian internal pada pengeluaran dana kas kecil, sehingga hasil penelitian lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alvin A. Arens, R. J. (2018). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements, Fifteenth Canadian Edition*. North York: Ontario M3C 2H4.
- [2] American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
- [3] Anastasia Diana dan Lilis Setiawan. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan*, Penerbit : CV Andi Offset, Yogyakarta.
- [4] Commission, C. o. (2013). *Internal Control Integrated Framework*.
- [5] Diana, Anastasia, Lilis Setiawati (2011), *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- [6] Donald E. Kieso, J. J. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Florencia, Siska. "Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 8.2* (2020).
- [8] Harahap, Sofyan Syafr. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Hendra Railis1, E. C. (2022). The Evaluation of the Internal Application System of Cash Expenses Control in Drinking Water Company. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship Vol. 2, No. 1*.
- [10] Hery. (2016). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi 1*. Yogyakarta: CPAS (Center of Academic Publishing Service).
- [11] Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Jakarta : Kencana
- [12] Indonesia, I. A. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Maharani, P. L. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) Pengelolaan Kas: Studi pada Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and Spa. *Accounting and Business Information Systems*, 6(3), 1-14.
- [14] Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [15] Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- [16] Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- [17] Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- [18] Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- [19] Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi Teori Dan Praktek*. Bening Pustaka, Yogyakarta.
- [20] Soemarso. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- [21] Soemarso. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- [22] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- [23] Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat (2017).
- [24] Warren, Carl S, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.